

**OPTIMASI POTENSI EMPING GARUT
DI DESA CARANGBEJO SAMPUNG PONOROGO*****OPTIMIZATION OF THE POTENTIAL OF GARUT EMPHING
IN CARANGBEJO VILLAGE SAMPUNG PONOROGO*****Muhamad Rizal Mahendra*, Muhtadin Amri**

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
*Email: rizalmahendara9@gmail.com
(Diterima 29-09-2021; Disetujui 14-02-2022)

ABSTRAK

Emping garut adalah salah satu makanan yang cocok dikembangkan di Desa Carangrejo, Kecamatan Sampung. Karena pada tumbuhan garut ini mempunyai hasil panen belum maksimal. Sehingga rendahnya ketersediaan bahan garut menyebabkan produksi dan pendapatan yang rendah. Salah satu upaya untuk meningkatkan nilai jualnya adalah dengan mengolah ubi garut menjadi berbagai produk seperti emping garut ini. Masalah yang ditemukan adalah minimnya ketersediaan bahan dan produksi emping garut. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk mempertahankan ketersediaan bahan dan mengoptimalkan agar usaha emping garut tetap berkelanjutan dalam memproduksi dan mempunyai nilai jual yang tinggi. Kesimpulan artikel ini upaya untuk mengoptimalkan masyarakat Carangrejo khususnya pada pelaku usaha untuk mempertahankan dan mengembangkan usaha sehingga meningkatkan ekonomi dan mengurangi tingkat pengangguran Desa Carangrejo.

Kata kunci: bisnis, Carangrejo, emping garut

ABSTRACT

Garut chips are one of the foods that are suitable to be developed in Carangrejo Village, Sampung District. Because this arrowroot plant has not maximized yields. So the low availability of arrowroot material causes low production and income. One of the efforts to increase the selling value is to process arrowroot cassava into various products such as arrowroot chips. The problem found is the lack of availability of materials and the production of arrowroot chips. The purpose of this service activity is to maintain the availability of materials and optimize so that the arrowroot chips business is sustainable in producing and has a high selling value. The conclusion of this article is an effort to optimize the Carangrejo community, especially business actors to maintain and develop businesses so as to improve the economy and reduce the unemployment rate in Carangrejo Village.

Keywords: business, Carangrejo, arrowroot chips

PENDAHULUAN

Desa Carangrejo merupakan desa yang terletak di sebelah barat Kabupaten Ponorogo, tepatnya di wilayah Kecamatan Sampung, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Desa Carangrejo merupakan salah satu desa yang memiliki banyak asset dan potensi. Masyarakat Desa Carangrejo sebagian besar mata pencaharian utama adalah petani seperti petani cabai, padi, tomat melon kedelai, dan jagung. Jarak tempuk dari Desa Carangrejo dengan Kota Kecamatan sekitar 4 Km dan jarak dari Desa Carangrejo ke Kota Kabupaten sekitar 20 km dengan kondisi iklimnya yaitu curah hujan sedang dan suhu rata-rata di Desa Carangrejo berkisar 30 Derajat C. dengan batas wilayah barat Desa Kunti, wilayah selatan Desa Karangwaluh, sebelah utara Desa Tulung dan sebelah timur Desa Ringin Putih.

Tidak hanya itu, Desa Carangrejo memiliki potensi yang sangat baik dan perlu adanya pengembangan potensi yang nantinya akan dapat dijadikan sebagai potensi desa yang unggul. Potensi dan asset yang dimiliki Desa Carangrejo salah satunya adalah Rumah Produksi Emping Garut. Emping garut merupakan makanan lokal yang memiliki potensial untuk dijadikan sebagai lahan agribisnis, selain itu garut merupakan tanaman multifungsi, antara lain penghasil pati dan bahan baku industri emping garut, yang diketahui sebagai makanan sehat. Emping garut merupakan makanan khas sejak dahulu, emping garut diolah dari umbi-umbian yang ditumbuk halus dan dibentuk seperti bulat gepeng lalu dikeringkan. Setelah kering emping garut siap untuk di masak dan dikonsumsi.

Dalam observasi yang telah dilakukan, kegiatan proses produksi emping garut ini masih dilakukan skala rumah tangga yaitu di Desa Carangrejo Kec. Sampung dengan proses pembuatan yang masih tradisional dan alat-alat yang digunakan masih sederhana berupa batu yang sudah dihaluskan sebagai pegangan dan batu sebagai alas untuk emping garut yang sudah diratakan. Dalam proses produksi emping garut ini pemasaran yang dilakukan yaitu dengan memasarkan dalam bentuk emping garut yang masih mentah, dan menerima pemesanan emping garut. Hal ini sangat diperlukan jangkauan yang lebih luas dalam proses produksi emping garut mulai dari pengambilan bahan baku hingga pemasaran emping garut kepada calon konsumen.

Dalam observasi dan wawancara yang dilakukan dengan pemilik usaha emping garut di Desa Carangrejo Kec. Sampung dibalik banyaknya pemesanan emping garut dari konsumen ini tak luput dari banyaknya kendala yang dihadapi yaitu masih kurangnya pemahaman tentang pelabelan suatu produk yang awalnya hanya dijual seadanya dengan kemasan yang seadanya, selain itu kendala yang sangat mengkhawatirkan yaitu bahan baku yang masih sulit untuk di dapatkan. Mengingat pemanenan umbi garut ini dua kali dalam setahun sekitar bulan mei dan oktober.

1. Bisnis

Perusahaan ini merupakan kegiatan yang bertujuan menghasilkan sesuatu, baik barang dan jasa yang layanan bisnis juga merupakan penjualan bisnis penjualan barang atau layanan konsumen. Kedua orang tahu masyarakat untuk dinikmati. Perusahaan, supermarket, rumah sakit, konsultan, pasar tradisional, dll. Semua perusahaan adalah organisasi profesional. Perusahaan juga dapat berarti individu atau organisasi untuk mendapat manfaat dari produk ke produk yang memenuhi persyaratan orang lain. Perusahaan juga merupakan situasi di mana seseorang atau kelompok orang dipekerjakan dengan pekerjaan yang menguntungkan. Selain itu, perusahaan juga merupakan institusi

yang diterjemahkan ke dalam barang atau jasa yang diminta oleh masyarakat dan sangat dipengaruhi oleh tanah permintaan perusahaan. Perusahaan dapat dalam proses pengendalian semua kegiatan ekonomi yang bertujuan memenuhi kebutuhan masyarakat. Bisnis dapat terobsesi oleh pemerintah atau swasta. Manfaat kegiatan negara digunakan untuk pengembangan lebih lanjut dari negara yang bersangkutan.¹

Beberapa kegiatan komersial harus dijatuhi hukuman oleh riset pasar. Riset pasar adalah kegiatan untuk memelihara dan menganalisis kebutuhan, keinginan dan preferensi pelanggan di pasar tertentu. Riset pasar dapat membantu perusahaan mengenali peluang, menganalisis permintaan dan memuaskan permintaan aset dan pelanggan barang.

Tujuan utama perusahaan adalah untuk melayani kebutuhan pelanggan dan untuk mendapatkan keuntungan atau keuntungan. Tujuan perusahaan adalah hasil akhir yang dapat dicapai oleh pebisnis dan perusahaan, serta refleksi dari berbagai hasil yang diperoleh dari para pihak organisasi Perusahaan (produksi, pemasaran, sumber daya manusia, keuangan, akuntansi, dll.). Secara umum, tujuan komersial ini adalah untuk menyediakan produk dalam bentuk barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan konsumen dan manfaat dari kegiatan yang dilakukan.²

2. Emping Garut

Umbi umbian adalah sumber penting dari tanaman pangan karbohidrat, terutama dalam bentuk pati. Umbi umbian adalah makanan pokok di berbagai negara, termasuk Asia dan Afrika, selain memberikan kalori terbesar dari makanan utama konsumsi. Di Indonesia, umbi-umbian adalah bahan baku penting, karena selain makanan, umbi juga bahan baku untuk berbagai produk industri seperti topioka, pati yang dimodifikasi, gula kondensor dan lainnya.

Umbi-umbian yang tumbuh banyak di Indonesia adalah singkong, ubi jalar, kentang dan banyak umbi-umbian yang sudah jarang ditemukan, seperti talas, garut, *suweg*, *porang*, dan lainnya. Meskipun umbi-umbian mudah ditanam, karena memiliki biaya produksi yang rendah, oleh karena itu dikonsumsi oleh golongan yang kurang mampu dan cukup yang berkontribusi terhadap ketahanan pangan di berbagai negara berkembang.³

Di negara-negara berkembang, umbi-umbian memiliki posisi penting untuk ketahanan pangan karena tingkat kalori dan karbohidrat tinggi. Sekelompok umbi-umbian yang dikenal dan dibudidaya, sementara yang lain selalu diabaikan. Umbi-umbian juga

¹Dorothea wahyu ariani, modul "pengertian dasar bisnis, kewirausahaan, dan lingkungan bisnis . hal., 3

² Ibid., hal 4-6

³ Teti estiasih, ub pres "umbi-umbian dan pengolahannya, hal., 2

digunakan sebagai makanan, tetapi juga sumber yang penting dari bahan penyembuhan dan industry.⁴

Beberapa konsep pengabdian dalam bentuk pengoptimalan potensi diantaranya yaitu: penelitian yang dimuat di jurnal pusat inovasi masyarakat yang diteliti oleh Muhammad As'ary dkk dengan judul "Optimalisasi Home Industry Melalui Digitalisasi Marketing (Kasus: Produksi Emping Rumahan Kampung Pagutan, Desa Sukakarta, Cianjur)" dalam penelitian ini membahas tentang melimpahnya komoditas emping melinjo sebagai komoditas dan peluang bisnis untuk menjadi sebuah usaha. Akan tetapi, dengan adanya pandemi covid-19 mengakibatkan produksi emping melinjo yang kurang maksimal dan bahan baku yang semakin hari semakin menurun. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi langsung dengan mitra terkait. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu adanya pelatihan bisnis model kanvas, peningkatan pemasaran melalui media online dan adanya inovasi rasa pada emping melinjo.⁵

Penelitian lain yaitu oleh Annisa Kurnia Mumpuni yang berjudul "Strategi Pengembangan Sentra Industri Kecil Emping Garut (*Maranta Arundinacea L*) di Kecamatan Andong Boyolali" dalam penelitian ini membahas tentang identifikasi keragaman sentra industri emping garut di Kecamatan Andong Kab. Boyolali, merumuskan bagaimana menentukan strategi pengembangan yang dapat diterapkan di sentra industry emping garut di Kec. Andong Kab. Boyolali. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis dan dilaksanakan dengan teknik *survey*. Dengan data yang digunakan data primer dan sekunder, metode analisis yang digunakan yaitu analisis usaha untuk mengetahui besarnya biaya pendapatan, analisis SWOT dan Matrik SWOT. Dari hasil penelitian yang telah dicapai bahwa kualitas emping garut yang ada di Kec. Andong Kab. Boyolali merupakan produk emping garut yang baik, produksi mudah dan resiko yang ada relative kecil. Penelitian ini menyimpulkan bahwa adanya kelemahan dalam industri emping garut yaitu pada bahan baku dan curah hujan yang relatif tidak menentu. Meningkatkan kualitas sumber daya teknis pengrajin dan penyediaan motivasi komersial melalui kegiatan pembinaan untuk memaksimalkan produksi dan daya saing emping garut. Prioritas strategi yang dapat digunakan dalam pengembangan pusat industri kecil di desa Carangrejo Sampung Ponorogo adalah peningkatan produktivitas, yang akan disertai dengan koordinasi antara lembaga yang

⁴ Ibid., hal 3

⁵ Muhammad Ar'sy, Dkk "Optimalisasi Potensi Home Industry Melalui Digitalisasi Marketing (Kasus: Produksi Emping Rumahan Kampung Pagutan, Desa Sukakarta, Cianjur)", *jurnal: Pusat Inovasi Masyarakat* (2021), 91.

berkaitan dengan modal dan pengembangan dapat membiayai sistem merek dan pengembangan pusat industri kecil emping garut.⁶

Penelitian selanjutnya oleh Tri Joko Siswanto yang berjudul “Potensi Pengembangan Komoditas Emping Garut Dalam Mendukung Program Ketahanan Pangan di Kabupaten Sleman” dalam penelitian yang dilakukan oleh Tri Joko Siswanto membahas tentang menggali seberapa besar potensi lahan yang dapat dimanfaatkan untuk budidaya terutama pada budidaya emping garut. Dengan lokasi yang dilaksanakan di Desa Sumberharjo, Kec. Prambanan Kab. Sleman. Penentuan lokasi yang diteliti oleh peneliti ditentukan secara *purposive* mengingat wilayah tersebut adalah wilayah yang berpotensi dan salah satu sentra pengembangan industri tanaman garut di Kab. Sleman. Metode yang digunakan adalah metode *on-from-research* dengan pengamatan yang berfokus pada potensi garut, teknologi yang digunakan. Hasil yang diperoleh dari peneliti tersebut adalah adanya potensi lahan yang tersedia cukup besar, usahatani yang baik dan adanya peningkatan keuntungan dari pemasaran yang dilakukan. Sehingga dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya potensi emping garut yang baik dan peningkatan penjualan di sentra industri emping garut di Kab. Sleman.⁷

Penelitian terdahulu oleh Linda Yanti yang berjudul “Potensi dan Peluang Pengembangan Teknologi Pengolahan Melinjo dalam Mendukung Ketahanan Pangan di Provinsi Jambi” dalam penelitian ini membahas tentang peningkatan pengembangan budidaya emping melinjo dengan inovasi teknologi pengolahan agar produk yang dihasilkan memberikan nilai tambah produk. Peneliti berharap penelitian ini nantinya dapat meningkatkan mutu, daya saing dan nilai tambah yang akan meningkatkan kesejahteraan petani melinjo. Kesimpulan hasil adalah adanya upaya perbaikan teknologi pasca panen, pengolahan dan pengemasan yang lebih baik. Dalam hal ini peneliti berharap emping stik melinjo, kerupuk dan *chips* melinjo perlu dikembangkan melalui penerapan teknologi spesifik lokasi dan didukung oleh lembaga-lembaga terkait dalam hal pembinaan sehingga dapat membantu pengembangan produk olahannya di Provinsi Jambi.⁸

Penelitian lain oleh Eddy Triharyanto yang berjudul “Budidaya Tanaman Garut dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Petani” dalam penelitian ini membahas tentang pembudidayaan tanaman garut yang dilakukan petani garut khususnya petani garut Desa

⁶ Anisa Kurnia Mumpuni, “Strategi Pengembanagan Sentra Industri Emping Garut (*Maranta Arundinacea L*) di Kecamatan Andong Kabupaten Boyolal, *skripsi* Universitas Sebelas Maret (2009).

⁷ Tri Joko Siswanto, “Potensi Pengembangan Komoditas Garut dalam Mendukung Program Ketahanan Pangan di Kabupaten Sleman”, *jurnal: Balitkabi.litbangpertanian* (2014), 961-965.

⁸ Linda Yanti, “Potensi dan Peluang Pengembangan Teknologi Pengolahan Melinjo Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Di Provinsi Jambi” *Jurnal: Litbang.Pertanian.go.id*, (2003), 895-901.

Gilirejo Waduk Kedung Ombo yang memiliki potensi keuntungan yang didapat dari budidaya tanaman garut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dalam bentuk survey tentang pembudidayaan tanaman garut dengan waktu penelitian sekitar lima bulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wilayah Gilirejo memiliki potensi lahan yang cukup luas dan pengembangan produk yang baik.⁹

Kegiatan ini diawali dengan adanya asset atau potensi yang akan dikembangkan kedepannya, dan diharapkan dapat memberikan nilai positif pada sasaran kegiatan. Dengan menggunakan metode *Asset Based Community Development* diharapkan dapat menggali potensi yang lebih baik lagi pada emping garut di Desa Carangrejo Kec. Sampung.

BAHAN DAN METODE

1) Model Pendekatan dan Lokasi Kegiatan

Model pendekatan yang digunakan pada proses penggalian informasi adalah metode pendekatan secara langsung. Metode dilakukan dengan wawancara dan observasi, dengan hadir secara langsung pada sasaran kegiatan. Metode yang digunakan adalah metode pendekatan ABCD (*Asset Based Community-driven Development*). Metode ABCD adalah metode pengembangan masyarakat yang merupakan inti dari upaya mewujudkan tatanan kehidupan sosial, dimana masyarakat merupakan penentu utama pelaku dan upaya pembangunan di lingkungannya. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive*, yaitu pemilihan lokasi dengan pertimbangan dari berbagai faktor tertentu. Lokasi kegiatan di Desa Carangrejo Kecamatan Sampung yang terdiri dari empat dusun, sedangkan lokasi kegiatan difokuskan di Dusun Plembon yang menjadi pusat produksi emping garut Desa Carangrejo yang paling banyak menghasilkan produksi emping garut dan sayuran. Adapun pihak-pihak yang menjadi informan penelitian sebagai berikut: (1) Bapak Dr. Kamsun selaku Kepala Desa Carangrejo, (2) Kelompok tani sumber mekar desa Carangrejo yang diwakili oleh bapak selaku promotor kegiatan produksi emping garut di Desa Carangrejo, dan (3) Para petani emping di dusun Plembon Desa Carangrejo.

2) Teknik Analisa Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen dengan mengkategorikan, mendeskripsikan, mengintegrasikan, dan meringkas data ke dalam *template*, memilih kesimpulan penting yang dapat dipelajari oleh kita sendiri dan orang lain. Pengolahan data

⁹ Eddy Triharyanto, "Budidaya Tanaman Garut dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Petani", *Jurnal: Carakatani Vol. XVII, (2002)*, 1-11.

dilakukan selama dalam proses pengabdian KPM dan setelah melakukan pengumpulan data lapangan (data primer) maupun data sekunder. Data-data tersebut kemudian diolah dan disimpulkan menjadi lebih sederhana sehingga lebih memudahkan dalam proses analisis data. Tahap analisis data ini meliputi input data, transfer data, *editing* data, pengolahan data dan kesimpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Potensial

Proses pertama dalam kegiatan ini dengan melakukan observasi secara langsung dan dilakukan pada desa masing-masing mahasiswa. Hal ini dilakukan sebab adanya pandemi covid-19 dan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Sehingga kegiatan pengabdian dilakukan dengan mengangkat tema KPM-DDR (kuliah pengabdian masyarakat daring dari rumah). Dan proses observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan melihat dan menganalisis potensi aset yang terdapat pada desa yang menjadi tempat pengabdian. Potensi adalah kemampuan, kekuatan, kesanggupan, daya yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan.¹⁰

Setelah dilakukan kegiatan observasi tentang potensi yang dimiliki desa tersebut, diperoleh gambaran tentang potensi desa tersebut. Potensi ini ada di berbagai sektor, namun yang paling menonjol ada di sektor pertanian, sektor industri dan sektor wisata. Pada sektor pertanian, potensi yang dimiliki adalah potensi alam yang berada di kawasan pegunungan yang tentunya memiliki tanah yang subur dan sumber air yang melimpah. Dari potensi ini tentunya dapat dilakukan upaya untuk memaksimalkan hasil dari pertanian dari masyarakat Desa Carangrejo, khususnya para petani emping garut. Pada sektor industri, potensi yang dimiliki Desa Carangrejo terdapat beberapa industri rumahan, seperti: industri pabrik tahu, industri keripik ketela dan tempe, dan industri pabrik roti. Sehingga dengan adanya industri ini dapat menyerap banyak SDM untuk dijadikan karyawan. Pada sektor wisata, Desa Talun yang menyimpan aset wisata yang luar biasa dengan akses yang mudah dijangkau dan suasana alam yang sangat sejuk.

Pengabdian ini dilakukan guna membantu masyarakat dalam mengembangkan, meningkatkan dan mewujudkan proses pemaksimalan dari potensi yang dimiliki Desa Carangrejo khususnya Dusun Plembon. Proses pengabdian ini dapat diimplementasikan dalam wujud edukasi, pelatihan, dan sebagainya. Pemberdayaan merupakan sebuah pembangunan yang dilakukan atas inisiatif masyarakat untuk memulai suatu kegiatan

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008).

sosial untuk dapat memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri.¹¹ Pada proses pemberdayaan kepada masyarakat ini dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti edukasi dan pelatihan. Dengan adanya pemberdayaan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan serta kemampuan dari masyarakat. Sedangkan pada pengabdian di Desa Carangrejo, kami peneliti ingin fokus pada salah satu aset yang dimiliki Desa Carangrejo yaitu potensi Emping Garut.

Pelaksanaan Program

Metode pemberdayaan yang digunakan yaitu metode *Asset Based Community-Driven Development* (ABCD) yaitu metode pemberdayaan dengan menggunakan sebuah pendekatan dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat yang mempunyai dasar paradigmatik dan sekaligus prinsip-prinsip yang mendasarinya.¹²

Sedangkan potensi memiliki pengertian energi, kekuatan, kesiapan, dan tenaga yang memiliki peluang untuk dapat dikembangkan. Sedangkan potensi desa adalah energi, kekuatan, kesiapan, dan tenaga yang dimiliki oleh desa untuk dapat dikembangkan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.¹³ Didapatkan beberapa potensi yang ada di desa tersebut. Pertama potensi di sektor pertanian, keunggulan yang dimiliki dari Desa Carangrejo ialah berada di kawasan dataran tinggi. Sehingga ada beberapa hasil komoditi pertanian yang berasal dari desa tersebut seperti padi, sayur, dll, Potensi yang kedua terdapat beberapa usaha baik yang dijalankan secara mandiri maupun secara kelompok, seperti usaha keripik ketela, usaha roti untuk usaha yang dikelola mandiri, dan usaha kelompok tani empping garut yang mengolah makanan yang dapat dijadikan sebagai produk unggulan Desa Carangrejo Kec. Sampung. Potensi yang ketiga adalah potensi usaha budidaya ikan koi yang menjadi sentra usaha ikan hias di Kabupaten Ponorogo.

Definisi dari pengabdian ialah perbuatan yang dilakukan berupa ide, gagasan, maupun tenaga sebagai tindakan yang dilakukan dengan senang hati dan tanpa mengharapkan imbalan apapun.¹⁴ Melihat aset yang dimiliki desa tersebut berupa produk emping garut yang banyak, sehingga potensi dari usaha tersebut sangat tinggi. Namun, kegiatan tersebut masih terkendala pemasaran produk yang kurang maksimal yang berdampak terhadap keuntungan penjual.

¹¹ Sarintan Efratani Damanik, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Sekitar Kawasan Hutan*, ed. by Uwais Inspirasi Indonesia (Ponorogo, 2019).

¹² LPPM IAIN Ponorogo, "Pedoman Kuliah Pengabdian Masyarakat Daring Dari Rumah", 2021, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) IAIN Ponorogo, hal. 13.

¹³ Ahmad Soleh, *Strategi Pengembangan Desa*, Jurnal Sungkai, Vol 5, No 1 (2017), 36

¹⁴ Sari Mawati, "Makna Pengabdian Di Tengah Pandemi," Dalam: <https://kumparan.com/sari-mawati/makna-pengabdian-kkn-di-tengah-pandemi>.

Teknik-Teknik Pendampingan atau Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan ABCD (*metode asset based community-driven development*). Sedangkan pada pelaksanaannya menggunakan inkulturasi, *discovery*, *dream design*, dan *define*.

1. Inkulturasi

Inkulturasi merupakan tahap pengenalan kepada masyarakat untuk memberitahu maksud dan tujuan dari proses pengabdian. Tahap pertama dari pengenalan kepada masyarakat atas kedatangan peserta KPM-DDR 2021 ialah meminta izin kepada kepala Desa Carangrejo mengenai apa saja tujuan dan kegiatan yang akan kami lakukan selama kurang lebih satu bulan di Desa Carangrejo. Pada proses perizinan kami langsung menemui Kepala Desa Carangrejo pada pertemuan itu kami memberikan sedikit gambaran mengenai program-program yang akan dijalankan. Ada beberapa program yang kami sampaikan mulai dari bidang sosial, pendidikan, dan ekonomi. Hal tersebut disambut baik mengenai tujuan dan program yang akan dilaksanakan. Dan beliau juga memberikan saran untuk melakukan survei di salah satu sentra usaha. Usaha tersebut adalah usaha produksi emping garut yang dikembangkan oleh sentra produksi emping garut di Dusun Plembon. Setelah itu kami datang ke sentra produksi tersebut. Setelah bertemu dengan mitra kerjasama tim pengabdian diberikan izin untuk melakukan observasi dan pengabdian di sentra industri rumahan emping garut.

2. *Discovery*

Discovery merupakan kegiatan pemetaan aset yang dilakukan menggunakan *appreciative inquiry* (AI) dan *community map* untuk menjadi instrumen. AI merupakan proses untuk menciptakan sebuah perubahan yang positif dan fokus pada pengalaman yang sudah berhasil.¹⁵

3. *Dream*

Dream merupakan tahap dimana seseorang mengasah segala potensi untuk mewujudkan harapan dan impian baik untuk diri sendiri ataupun kelompok. Tahap ini merupakan tahap lanjutan dari tahap *discovery*. Sebuah tahap ide dan gagasan untuk dapat mengembangkan segala peluang yang ada di kelompok tani emping garut. Melihat segala potensi yang ada banyak, maka dalam pengabdian ini kami membuat sebuah rencana bagaimana usaha emping garut yang dikembangkan oleh kelompok tani Sumber Mekar dapat berkembang. Dan hal yang perlu ditingkatkan ialah berkaitan dengan pemasaran

¹⁵ Evi Fatimatur Rusdliyah, Rakhmawati, Hernik Farisia DKK, Akselerasi Surabaya Sebagai Kota Literasi Melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) Literasi Berbasis Pendekatan AssetBased Community Driven-Development (ABCD),(2018)

karena pemasaran merupakan bagian terpenting dalam penjualan. Ketika pemasaran bagus maka hasil penjualan juga akan baik, yang nantinya dapat mengangkat ekonomi kelompok dan masyarakat sekitar.

4. *Design*

Design adalah tahapan pengerahan aset dalam suatu tempat. Hal terpenting untuk mengetahui aset dan menganalisis potensi.¹⁶ Dalam tahap ini lebih tim pengabdian merencanakan bagaimana pengoptimalan terhadap usaha emping garut di Desa Carangrejo kec. Sampung dengan potensi yang ada agar pengembangan dapat tercapai dengan baik. Sehingga hal ini perlu adanya pemasaran yang lebih luas jangkauannya, hal tersebut dapat dijangkau dengan pemasaran melalui media online, mengingat teknologi yang semakin berkembang dan jangkauan yang lebih meluas.

5. *Define*

Pada proses ini memiliki tujuan untuk mengetahui fungsi pendampingan dan menyatukan tujuan. Hal ini dilakukan dengan cara pengoptimalan produk emping garut dengan cara pemasaran berbasis digital. Diharapkan pada tahap ini dapat memberikan dampak yang signifikan dengan adanya upaya peningkatan nilai jual produk emping garut.

Hasil Pelaksanaan

Pelaksanaan dari program pengoptimalisasian gula aren ini dimulai tanggal 16 juli 2021 dan diawali dengan terjun langsung pada pengolahan emping garut. Selanjutnya dilakukan edukasi kepada anggota kelompok tani emping garut mengenai cara pemasaran, untuk mengoptimalkan penjualan. Pada proses pengolahan emping garut dilakukan secara manual dan semi modern.

Hasil dari pelaksanaan dari edukasi terkait pemasaran di usaha gula aren kelompok tani Sumber Mekar sebagai berikut:

1. Ketercapaian target peserta

Pada kegiatan pengabdian ini ditujukan kepada semua anggota kelompok tani emping garut dengan tujuan agar semua anggota bisa berperan dalam pemasaran dan penjualan produk. Namun, edukasi ini tidak bisa dilakukan kepada semua anggota kelompok karena pandemi covid-19 dan pemberlakuan PPKM darurat, sehingga hanya bisa diimplementasikan pada pengurus kelompok tani emping garut.

¹⁶ Ibid,369

2. Ketercapaian tujuan edukasi pemasaran

Dalam tahap ini tujuan edukasi pemasaran agar meningkatkan penjualan produk emping garut. Dengan pengoptimalan pemasaran melalui tiga tahap yaitu pengembangan dengan produk lain, optimalisasi teknologi pemasaran melalui media sosial dan membuka peluang dengan cara mencari mitra kerja baru.

3. Kemampuan peserta dalam menerima materi edukasi pemasaran

Pada tahap ini penerimaan penyampaian materi, peserta sangat terbuka dan mampu menyerap penyampaian isi yang diberikan dengan baik. Selain itu, peserta memberikan beberapa *feedback* atas penyampaian yang telah diberikan.

Hasil pelaksanaan tim pengabdian KPM-DDDR 2021 dengan judul Optimalisasi Potensi Emping Garut di Desa Carangrejo Kec. Sampung ini merupakan hasil dari observasi dan wawancara dengan pihak mitra usaha bahwa usaha emping garut tersebut merupakan produk usaha yang telah berjalan dari tahun ke tahun. Dengan salah satu produk unggulan Desa Carangrejo Kec. Sampung ini terdapat beberapa produksi rumahan produk emping garut yang masih memiliki potensi yang baik dan dapat dijadikan sebagai makanan khas dari Desa Carangrejo. Banyaknya usaha yang saat ini dijadikan bisnis dengan omset yang tinggi, hal ini dapat direalisasikan oleh petani emping garut di Desa Carangrejo Kec. Sampung. Namun, produksi yang masih tradisional, pemasaran yang masih kurang meluas dan pengembangan produk yang kurang optimal mengakibatkan masih kecilnya peningkatan penjualan produk emping garut ini.

Tim pengabdian mengambil langkah untuk menciptakan pengoptimalisasi potensi yang ada di industri rumahan emping garut dengan cara mengoptimalkan pemasaran dengan berbasis teknologi modern yaitu media sosial. Dengan hal ini harapannya dapat memberikan nilai produk yang lebih baik dan menjadi salah satu solusi dari kendala-kendala yang dihadapi. Selain itu, dengan adanya pemasaran yang baik nantinya juga akan meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Carangrejo Kec. Sampung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat dapat merealisasikan pengoptimalan pemasaran emping garut Desa Carangrejo dengan berbasis media online serta adanya dampak positif dari adanya pengembangan pemasaran yang lebih meluas sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Saran

K keberlanjutan kegiatan pengabdian sehingga dapat menjadikan Desa Carangrejo menjadi sentra industri emping garut yang lebih baik dan dikenal di nusantara.

DAFTAR PUSTAKA

- Ar'sy Muhammad, dkk, "Optimalisasi Potensi *Home Industry* Melalui Dogitalisasi Marketing (Kasus: Produksi Emping Rumahan Kampung Pagutan, Desa Sukakerta, Canjur)", *jurnal: Pusat Inovasi Masyarakat* (2021).
- Damanik Sarintan Efratani, "Pemberdayaan Masyarakat Desa Sekitar Kawasan Hutan, ed. by Uwais Inspirasi indonesia (Ponorogo, 2019).
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008).
- LPPM IAIN Ponorogo, "Pedoman Kuliah Pengabdian Masyarakat Daring Dari Rumah", Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) IAIN Ponorogo. 2002.
- Mumpuni Anisa Kurnia, "Strategi Pengembangan Sentra Industri Emping Garut (*Maranta Arundinacea L*) di Kecamatan Andong Kabupaten Boyolal, *skripsi I Universitas Sebelas Maret* (2009).
- Mawati Sari, "Makna Pengabdian Di Tengah Pandemi," Dalam: <https://kumparan.com/sari-mawati/makna-pengabdian-kkn-di-tengah-pandemi>.
- Rusdliyah Evi Fatimatur, Rakhmawati, Hernik Farisia DKK, Akselerasi Surabaya Sebagai Kota Literasi Melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) Literasi Berbasis Pendekatan AssetBased Community Driven-Development (ABCD), (2018).
- Siswanto Tri Joko, "Potensi Pengembangan Komoditas Garut dalam Mendukung Program Ketahanan Pangan di Kabupaten Sleman", *jurnal: Balitkabi.litbangpertanian* (2014).
- Soleh Ahmad, Strategi Pengembangan Desa, Jurnal Sungkai, Vol 5, No 1 (2017).
- Triharyanto Eddy, "Budidaya Tanaman Garut dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Petani", *Jurnal: Carakatani Vol. XVII*, (2002).
- Yanti Linda, "Potensi dan Peluang Pengembangan Teknologi Pengolahan Melinjo Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Di Provinsi Jambi" *Jurnal: Litbang.Pertanian.go.id*, (2003).